

BAHAN IBADAH MINGGU & PEMAHAMAN ALKITAB

HUT YAKKUM KE 72



GKJ & GKI SW JAWA TENGAH

© sosio pastoral spiritual YAKKUM
Edisi ke 3 - 2022

Kontributor

1. Bahan Khotbah, liturgi dan Bahan PA disusun oleh Pdt. Wisnu Sapto Nugroho (LPPS)
2. Sejarah Singkat YAKKUM disusun oleh Dra. Peni Rahaju, MM
- Pengurus YAKKUM
3. Cover: Kantor Pusat YAKKUM

DAFTAR ISI

PRAKATA	2
BAHAN KHOTBAH MINGGU.....	4
BAHAN LITURGI.....	15
BAHAN PEMAHAMAN ALKITAB.....	25
RENCANA STRATEGIS KE-LIMA:.....	33

PRAKATA

Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) adalah sebuah lembaga diakonia milik gereja yakni Gereja Kristen Jawa dan Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Tengah. Sejak berdirinya 72 tahun lalu YAKKUM terus menerus beradaptasi dengan perubahan melalui rencana strategis lima tahunan. Dalam Rencana Strategis 2021 – 2026 dengan tema *Preparation for Aggressive Growth*, YAKKUM hendak bersiap untuk bertumbuh secara agresif. Visi dan Misi rencana strategis 2021-2026 tegas dan jelas meringkai dalam pelayanan penyembuhan holistik, bertumbuh, terintegrasi dan unggul dalam mewujudkan cinta kasih Allah yang proaktif. Oleh karena itu, YAKKUM membutuhkan upaya kerja yang progresif dan sungguh-sungguh sebagaimana penghayatan nilai bekerja dalam gaya hidup Calvin.

Dalam melangkah dengan progresif maka bingkai yang menjadi daya dorong adalah dikerjakan sebagai identitas gereja. Identitas hidup bersama dan berakar kuat sebagai lembaga yang menjalankan misi diakonia gereja. Oleh karenanya **DUC IN ALTUM** (bertolak ke tempat yang lebih dalam) menjadi upaya YAKKUM merefleksikan pelayanan diakonia yang berakar dari gereja.

Upaya tersebut dihadirkan melalui sebuah pemaknaan bersama akan perjalanan YAKKUM selama 72 tahun hadir dalam karya pelayanan penyembuhan. Pemaknaan bersama ini dihadirkan melalui sebuah pemaknaan ibadah syukur serta dialog dalam Pemahaman Alkitab untuk menggugah perjalanan diakonia YAKKUM dan gereja di tengah masyarakat.

Kiranya damai sejahtera Tuhan memberikan kasih yang menyala-nyala itu untuk membuat pelayanan penyembuhan gereja

lewat YAKKUM menjadi kasih yang berdampak dan dengan demikian nama Bapa dimuliakan.

Pdt. Simon Julianto, S. Th., M. Si

Ketua I Pengurus YAKKUM



BAHAN KHOTBAH MINGGU

6 FEBRUARI 2022



BERTOLAKLAH KE TEMPAT YANG LEBIH DALAM!

Bacaan: Lukas 5:1-11

Tujuan

1. Melalui ibadah Ulang Tahun YAKKUM ke 72, umat menemukan makna tentang perintah “bertolaklah ke tempat yang lebih dalam”.
2. YAKKUM sebagai lembaga pelayanan kesehatan terus memperbaharui diri melalui karya yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai YAKKUM.

Dasar Pemikiran

Yayasan Kesehatan Kristen Untuk Umum (YAKKUM) adalah anugerah Allah bagi Indonesia yang hadir melalui Gereja-Gereja Kristen Jawa, Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Tengah dan Gereja Kristen Sumatra Bagian Selatan. Ada aneka cara mengucap syukur atas anugerah Allah. Dari berbagai cara, bentuk ucapan syukur kita adalah dengan mendengarkan perintah Tuhan sebagaimana tertulis dalam Lukas 5:4, “Bertolaklah ke tempat yang lebih dalam!”

Bertolaklah ke tempat yang lebih dalam (*Duc in Altum*)! Merupakan sebuah refleksi tentang bagaimana mengerjakan panggilan Allah dengan tidak hanya sekadarnya saja. Perjalanan gereja melalui karya layanan kesehatan di tengah masyarakat merupakan karya nyata persekutuan umat Allah untuk hadir membawa kabar baik bagi yang sakit, menderita, butuh pertolongan pemulihan. Ketika YAKKUM ada di tengah masyarakat, kehadirannya membawa semangat *healing ministry* untuk menghadirkan shalom Allah di tengah dunia yang terus berubah.

Saat ini kita bersama dengan dunia digital yang begitu dinamis dan menuntut gerak proaktif setiap warga YAKKUM dan gereja-gereja sebagai bapak-ibu YAKKUM. Kemauan dan kemampuan untuk proaktif di dunia digital ini menjadi gerak aktif

YAKKUM dalam menanggapi setiap tantangan dan peluang, juga berkat dan tanggung jawab terhadap panggilannya. Melalui tema ibadah ulang tahun YAKKUM ke-72 “Bertolaklah ke tempat yang lebih dalam”, umat diharap memahami panggilan YAKKUM di tengah dunia yang terus berubah serta bersiap untuk mengembangkan karya layanan dengan kinerja unggul.

Penjelasan Teks

Injil Lukas 5:1-11 diawali dengan cerita tentang Yesus yang kembali ke Kapernaum. Di sana Ia mengajar di pantai danau Genesaret. Orang banyak ada di sana dan berkerumun untuk mendengarkan firman Allah. Lukas tidak menyebut apa isi pengajaran yang disampaikan Yesus. Namun dapat dipastikan bahwa pengajaran-Nya adalah tentang kabar baik, pembawa harapan bagi orang-orang yang tersisih, kaum pinggiran. Mereka membutuhkan kekuatan Allah untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh dengan tantangan.

Danau Genesaret terletak di daerah Galilea. Karena itu Injil Matius, Markus dan Yohanes menyebut danau ini dengan sebutan danau Galilea. Dapat dibayangkan bagaimana khalayak ramai berdesak-desakan di tepian danau di tengah hiruk pikuk para nelayan menjalankan aktivitas kesehariannya. Lukas mencatat bahwa Yesus melihat dua perahu di tepi pantai dengan nelayan-nelayan yang sudah tidak lagi ada di atas perahunya sebab mereka sudah turun dari perahu-perahu itu. Tampak para nelayan membersihkan jalanya. Memperhatikan cara nelayan membersihkan jala itu, tampak bahwa mereka adalah para pekerja yang profesional. Jala yang sudah digunakan harus dibersihkan agar terawat. Selain dibersihkan, jala juga diperiksa dan bagian-bagian yang robek dijahit agar dapat digunakan kembali.

Salah satu perahu yang berlabuh di tepi danau itu adalah milik Simon. Yesus naik perahu milik Simon dan di atas perahu itu Ia menyampaikan pengajaran kepada orang banyak. Dengan demikian, orang-orang yang mendengar ajaran-Nya berada secara

terpisah dengan Yesus. Para pendengar ada di daratan dan Yesus di atas perahu di tepian pantai danau Genesaret. Setelah selesai berbicara, Yesus meminta kepada Simon agar meninggalkan tepi danau dan bertolak ke tempat yang lebih dalam. Katanya kepada Simon, "Bertolaklah ke tempat yang lebih dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan" (Luk. 5:4).

Bertolaklah ke tempat yang lebih dalam. Perintah menuju tempat yang lebih dalam merupakan ajakan dari Yesus kepada Simon untuk menemukan peluang di balik tantangan. Di tempat yang dalam itu akan lebih banyak ikan ketimbang di pantai danau. Namun untuk berada di sana dibutuhkan keberanian, kecermatan, dan kerja lebih keras.

Perintah yang disampaikan Yesus itu aneh. Beberapa keanehan itu adalah: *pertama*, nelayan tahu bahwa melakukan pekerjaan di siang hari itu sejatinya sama saja dengan kesia-siaan. Apalagi sudah sepanjang malam Simon dan kawan-kawannya sudah bekerja keras dan mereka tidak mendapatkan apa pun dari kerja keras itu. Petrus mungkin berpikir jika di malam hari sudah gagal, di siang hari hasilnya pasti sama. Ibaratnya, perkataan Yesus adalah sebuah *mission imposible*. *Kedua*, Simon adalah seorang nelayan profesional yang sehari-hari berada di danau Galilea untuk mencari ikan. Sementara Yesus berasal dari keluarga tukang kayu. Aneh jika seorang tukang kayu menasihati seorang nelayan agar menebarkan jalamu.

Petrus menjawab permintaan Gurunya dengan menyampaikan ceritanya sepanjang malam. Telah sepanjang malam ia bekerja keras mencari ikan. Semua usahanya gagal. Sepertinya Simon mengatakan, "Kami kurang apa lagi Guru?" Namun karena Simon tahu bahwa Yesus bukan Guru yang sembarangan, ia mengikuti permintaan Gurunya. Apalah arti profesionalisme jika tidak disertai dengan spiritualitas yang berpusat pada Allah. Profesionalisme tanpa landasan spiritualitas adalah kesombongan diri yang berujung pada kelelahan dan kesia-siaan. Sang Guru adalah seorang yang perkataannya harus ditaati.

Dengan iman pada Yesus, Simon menebarkan jalanya di danau yang dalam.

Setelah menebarkan jala, mereka (Petrus dan teman-temannya) menangkap ikan yang banyak. Kelimpahan itu terlukis dengan sangat hidup oleh Lukas dengan menyebut: jala hampir koyak sehingga butuh bantuan dari perahu lainnya untuk bisa membawa pulang hasil tangkapan. Kedua perahu itu penuh dengan ikan hingga hampir tenggelam. Peristiwa itu sangat mengherankan bagi Petrus. Ia tidak menyangka bahwa kata-kata Yesus yang disebutnya Guru itu benar-benar terjadi. Kata-kata Sang Guru itu menunjukkan bahwa Ia benar-benar berkuasa atas kehidupan semesta raya. Melakukan perkataan Sang Guru dengan tekun membuahkan keajaiban dan keajaiban itu mendatangkan kesadaran dalam diri Simon Petrus bahwa dirinya adalah pribadi yang berdosa. Di hadapan Yesus ia tersungkur dengan berkata, "Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang berdosa".

Tersungkur, kata ini dalam bahasa Yunani mengandung makna merebahkan diri dengan muka ke tanah atau berlutut dengan muka sampai menyentuh tanah sebagai tanda hormat atau menyembah. Di sini Simon menghayati Yesus sebagai Tuhan (*kurie*) yang harus disembah. Perjumpaan dengan Sang Misteri yang begitu dekat dengan kehidupan membuatnya merasa diri tidak layak. Ia meminta agar Yesus pergi dari padanya bukan karena ia marah pada Yesus lalu mengusirnya, namun merupakan sebuah permohonan agar Tuhan tidak dinajiskan oleh hidupnya yang berdosa. Iman pada Yesus berkembang dalam diri Simon bukan karena ia mendengar perkataan Tuhan semata melainkan dari pengalaman nyata di tengah kehidupan sehari-hari.

Ketakjuban pada kuasa ilahi di danau Galilea itu tidak hanya dirasakan oleh Simon-Petrus. Orang-orang yang bersama dia juga takjub oleh karena banyaknya ikan yang mereka tangkap. Takjub sebab apa yang terjadi pada waktu itu sungguh tidak masuk di akal,

namun nyata dialami oleh Simon dan teman-teman yang lain. Mereka adalah Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus.

Kepada Simon yang merasa diri tidak layak Yesus berkata, "Jangan takut, mulai sekarang engkau akan menjadi penjala manusia". Kalimat pertama di sini adalah, "Jangan takut". Kalimat ini menjadi berita pengharapan bagi mereka yang tidak berani menghadapi hidup karena merasa tidak layak, kecil, tersisih. Dampak dari rasa takut adalah tidak berdayaan. Kalimat kedua yang diucapkan Yesus adalah, "Mulai sekarang engkau akan menjadi penjala manusia". Yesus memberdayakan Simon dengan melibatkannya dalam panggilan luhur, menjadi penjala manusia. Dalam bahasa lain, seorang penafsir bernama Marthin Harun, OFM menerjemahkan "*engkau akan menangkap orang-orang secara hidup*". Berbeda dengan seorang nelayan yang menjala ikan untuk mati, Simon dilibatkan oleh Tuhan akan menjadi penjala manusia untuk hidup (*zogron*), untuk diberi hidup kekal oleh Bapa.

Sesudah semua sampai di darat dan membereskan semua peralatan mencari ikan, mereka yang bersama Yesus di atas perahu yang ditolakkan ke danau yang dalam itu meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus. Yang mereka tinggalkan bukan hanya perahu dan alat-alat nelayan. Mengikut Yesus berarti menjalankan semua yang dikatakan-Nya secara total. Meninggalkan segala sesuatu juga dapat dimaknai sebagai kesediaan diri untuk menanggalkan cara pandang lama, cara pandang menurut kehendak sendiri menjadi cara pandang baru yaitu menurut kehendak Tuhan yang menghendaki hidup, bukan menghendaki kematian. Panggilan kepada para murid itu menunjukkan bahwa setiap orang dipanggil-Nya untuk dilayakkan supaya dapat berpartisipasi dalam karya Allah.

Khothah Jangkep

Bertolaklah Ke Tempat yang Lebih Dalam!

Saudaraku yang dikasihi Tuhan,

Pada hari ini kita mensyukuri anugerah Allah yang mempersatukan semua untuk merayakan perjalanan Yayasan Kesehatan Kristen Untuk Umum atau disingkat dengan YAKKUM. Sejenak kita melihat siapakah YAKKUM itu? Gereja-Gereja Kristen Jawa dan Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Tengah melahirkan Yayasan ini. Selanjutnya Sinode Gereja Kristen Sumatra Bagian Selatan terlibat memperkuat perjalanan YAKKUM. Melaluinya pekerjaan Tuhan dilakukan pula melalui bidang kesehatan.

YAKKUM bekerja melayani masyarakat melalui Rumah Sakit, pendidikan di bidang kesehatan, lembaga pengembangan kesehatan masyarakat dan kemanusiaan. Maksud dari layanan itu adalah terwujudnya manusia dan lingkungan yang sehat sejahtera, sebagai bagian dari perwujudan karya penyelamatan Allah. Itulah visi YAKKUM. Visi itu lahir karena pengalaman akan Allah yang menyelamatkan dan dalam karyanya, YAKKUM telah mengalami bagaimana Allah bekerja dengan cara-cara yang ajaib. Berdasarkan pengalaman itu, kita percaya bahwa di masa mendatang YAKKUM tetap menjadi sarana yang digunakan oleh Allah yang semakin diperlengkapi agar terus berkarya di tengah dunia yang membutuhkan pemulihan Allah.

Saudara yang dikasihi Tuhan,

Allah yang memperlengkapi YAKKUM dalam karyanya adalah Allah yang mengajak YAKKUM berani menjawab tantangan zaman. Zaman terus berubah. Keberadaan YAKKUM di masa kini tidak bisa dibandingkan dengan keberadaannya di masa lampau. Karenanya amatlah disayangkan jika kita masih memikirkan, menata kelola YAKKUM dengan cara pandang masa lalu. Di tengah tantangan zaman ini, kita sepatutnya kita menghindarkan diri dari cara berpikir, bertindak sekadarnya. Sekadar kerja, sekadar ada, sekadar melakukan tindakan-tindakan demi kenyamanan. Ketika Allah memperlengkapi, bukan berarti semua serba jadi mudah, tanpa tantangan, tanpa perlu kerja keras. Diperlengkapi oleh Tuhan

bermakna siap untuk bekerja lebih giat bersama Dia yang mengajak kita untuk bertolak ke tempat yang lebih dalam!

Bertolaklah ke tempat yang lebih dalam dan tebarkanlah jalamu! Demikian perintah Tuhan bagi YAKKUM, juga bagi Gereja-Gereja Kristen Jawa, Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Tengah dan Gereja Kristen Sumatra Bagian Selatan yang telah melahirkan YAKKUM. Perintah itu pernah dikatakan oleh Tuhan kepada Simon sebagaimana dicatat dalam Injil Lukas 5:4. Seruan menuju tempat yang lebih dalam merupakan ajakan dari Yesus kepada Simon untuk menemukan peluang di balik tantangan. Di tempat yang dalam itu akan lebih banyak ikan ketimbang di pantai danau. Namun untuk berada di sana dibutuhkan keberanian, kecermatan, dan kerja lebih keras.

Perintah yang disampaikan Yesus itu aneh. Beberapa keanehan itu adalah: *pertama*, nelayan tahu bahwa melakukan pekerjaan di siang hari itu sejatinya sama saja dengan kesia-siaan. Apalagi sudah sepanjang malam Simon dan kawan-kawannya sudah bekerja keras dan mereka tidak mendapatkan apapun dari kerja keras itu. Petrus mungkin berpikir jika di malam hari sudah gagal, di siang hari hasilnya pasti sama. Ibaratnya, perkataan Yesus adalah sebuah *mission impossible*. *Kedua*, Simon adalah seorang nelayan profesional yang sehari-hari berada di danau Galilea untuk mencari ikan. Sementara Yesus berasal dari keluarga tukang kayu. Aneh jika seorang tukang kayu menasihati seorang nelayan agar menebarkan jalanya.

Petrus menjawab permintaan Gurunya dengan menyampaikan ceritanya sepanjang malam. Telah sepanjang malam ia bekerja keras mencari ikan. Semua usahanya gagal. Sepertinya Simon mengatakan, "Kami kurang apa lagi Guru?" Namun karena Simon tahu bahwa Yesus bukan Guru yang sembarangan, ia mengikuti permintaan Gurunya. Apakah arti profesionalisme jika tidak disertai dengan spiritualitas yang berpusat pada Allah. Profesionalisme tanpa landasan spiritualitas adalah kesombongan diri yang berujung pada kelelahan dan kesia-

siaan. Sang Guru adalah seorang yang perkataannya harus ditaati. Dengan iman pada Yesus, Simon menebarkan jalanya di danau yang dalam.

Setelah menebarkan jala, mereka (Petrus dan teman-temannya) menangkap ikan yang banyak. Kelimpahan itu terlukis dengan sangat hidup oleh Lukas dengan menyebut: jala hampir koyak sehingga butuh bantuan dari perahu lainnya untuk bisa membawa pulang hasil tangkapan. Kedua perahu itu penuh dengan ikan hingga hampir tenggelam. Peristiwa itu sangat mengherankan bagi Petrus. Ia tidak menyangka bahwa kata-kata Yesus yang disebutnya Guru itu benar-benar terjadi. Kata-kata Sang Guru itu menunjukkan bahwa Ia benar-benar berkuasa atas kehidupan semesta raya. Melakukan perkataan Sang Guru dengan tekun membuahkannya keajaiban dan keajaiban itu mendatangkan kesadaran dalam diri Simon Petrus bahwa dirinya adalah pribadi yang berdosa. Di hadapan Yesus ia tersungkur dengan berkata, "Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang berdosa".

Tersungkur, kata ini dalam bahasa Yunani mengandung makna merebahkan diri dengan muka ke tanah atau berlutut dengan muka sampai menyentuh tanah sebagai tanda hormat atau menyembah. Di sini Simon menghayati Yesus sebagai Tuhan (*kurie*) yang harus disembah. Perjumpaan dengan Sang Misteri yang begitu dekat dengan kehidupan membuatnya merasa diri tidak layak. Ia meminta agar Yesus pergi dari padanya bukan karena ia marah pada Yesus lalu mengusirnya, namun merupakan sebuah permohonan agar Tuhan tidak dinajiskan oleh hidupnya yang berdosa. Iman pada Yesus berkembang dalam diri Simon bukan karena ia mendengar perkataan Tuhan semata melainkan dari pengalaman nyata di tengah kehidupan sehari-hari.

Ketakjuban pada kuasa ilahi di danau Galilea itu tidak hanya dirasakan oleh Simon-Petrus,. Orang-orang yang bersama dia juga takjub oleh karena banyaknya ikan yang mereka tangkap. Takjub sebab apa yang terjadi pada waktu itu sungguh tidak masuk di akal,

namun nyata dialami oleh Simon dan teman-teman yang lain. Mereka adalah Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus.

Kepada Simon yang merasa diri tidak layak Yesus berkata kepadanya, "Jangan takut, mulai sekarang engkau akan menjadi penjala manusia". Kalimat pertama di sini adalah, "Jangan takut". Kalimat ini menjadi berita pengharapan bagi mereka yang tidak berani menghadapi hidup karena merasa tidak layak, kecil, tersisih. Dampak dari rasa takut adalah ketidakberdayaan. Kalimat kedua yang diucapkan Yesus adalah, "Mulai sekarang engkau akan menjadi penjala manusia". Yesus memberdayakan Simon dengan melibatkannya dalam panggilan luhur, menjadi penjala manusia. Dalam bahasa lain, seorang penafsir bernama Marthin Harun, OFM menerjemahkan "*engkau akan menangkap orang-orang secara hidup*". Berbeda dengan seorang nelayan yang menjala ikan untuk mati, Simon dilibatkan oleh Tuhan akan menjadi penjala manusia untuk hidup (*zogron*), untuk diberi hidup kekal oleh Bapa.

Sesudah semua sampai di darat dan membereskan semua peralatan mencari ikan, mereka yang bersama Yesus di atas perahu yang ditolakkan ke danau yang dalam itu meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus. Yang mereka tinggalkan bukan hanya perahu dan alat-alat nelayan. Mengikut Yesus berarti menjalankan semua yang dikatakan-Nya secara total. Meninggalkan segala sesuatu juga dapat dimaknai sebagai kesediaan diri untuk menanggalkan cara pandang lama, cara pandang menurut kehendak sendiri menjadi cara pandang baru yaitu menurut kehendak Tuhan yang menghendaki hidup, bukan menghendaki kematian. Panggilan kepada para murid itu menunjukkan bahwa setiap orang dipanggil-Nya untuk dilayakkan supaya dapat berpartisipasi dalam karya Allah.

Saudara yang dikasihi Tuhan,
YAKKUM bukanlah sebuah komunitas yang jauh dari kita. Ia adalah kita! Bersama-sama kita melakukan panggilan mengerjakan visi luhur mewujudkan manusia dan lingkungan yang sehat sejahtera.

Melalui perintah Tuhan, “Bertolaklah ke tempat yang lebih dalam dan tebarkan jalamu”, kita bekerja sama, saling melibatkan untuk mengikut gerak Allah yang sudah memberi kepercayaan pada kita supaya bekerja *menangkap* orang-orang *secara hidup*. Karena panggilan ini suci, kerjakan dengan gembira, tetap semangat, jangan kasih kendur. Dengarkan suara Tuhan yang berkata, ubahlah yang *impossible* menjadi *I'm possible*. Amin.



BAHAN LITURGI



Liturgi Ibadah Minggu HUT YAKKUM ke-72 "Bertolaklah Ke Tempat yang Lebih Dalam!"

Keterangan

PF : Pelayan Firman

U : Umat

PL : Pelayan Liturgi

M : Majelis (Pnt/Dkn)

PERSIAPAN

- Pemusik mengalunkan nyanyian gerejawi
- Pembacaan pokok-pokok warta jemaat oleh Penatua
- Prosesi lilin (*Majelis menyalakan lilin*)
- Umat bersaat teduh pribadi

A. UMAT BERHIMPUN

Pengantar

(umat duduk)

PL : Saudaraku yang dikasihi dan mengasihi Tuhan, oleh kasih-Nya YAKKUM merayakan ulang tahun yang ke-72. Sampai di sini Tuhan menolong kita! Dalam pertolongan-Nya kita diajak untuk tetap berderap bersama melangkahakan kaki, merajut asa, mencapai impian. Kita tidak sendiri. Ada Allah yang bersama kita. Dengan syukur, kita rayakan pengalaman hidup bersama Allah melalui ibadah ini.

Nyanyian Umat

(umat berdiri)

PKJ 14 "Kunyanyikan Kasih Setia Tuhan"

Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.

Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, kunyanyikan s'lamanya.

Kututurkan tak jemu kasih setia-Mu Tuhan;

kututurkan tak jemu kasih setia-Mu
turun-temurun.

Votum

PF : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang
menjadikan langit dan bumi.

U : *(menyanyikan) Amin, amin, amin*

Salam

PF : Tuhan beserta Saudara

U : Dan menyertai saudara juga

(umat duduk)

Kata Pembuka

PL : *(Awali dengan pemutaran video profil YAKKUM melalui link <https://youtu.be/XhoiBQht5dQ>)* 1 Februari 1950 Yayasan Kesehatan Kristen Untuk Umum atau dikenal dengan YAKKUM lahir dari rahim Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa dan Gereja Kristen Indonesia Jawa Tengah. Selanjutnya Sinode Gereja Kristen Sumatra Bagian Selatan ikut memperkuat YAKKUM. Sebagai Yayasan gerejawi, YAKKUM tidak lahir begitu saja. Sebelumnya benih-benih pelayanan kesehatan di Jawa Tengah dan di Yogyakarta telah ada. Melalui adanya Yayasan, gerak pelayanan menjadi terpadu, terarah dan sesuai dengan cita-cita luhur gereja yang mendirikanannya serta sesuai dengan cita-cita Tuhan Yesus, Sang Kepala Gereja yang memanggil umat-Nya terlibat dalam karya kasih Allah. Saat ini, kita berhenti sejenak untuk merenung bersama bagaimana Allah menyertai perjalanan YAKKUM di masa lalu. Agar YAKKUM tetap menjadi relevan dengan tuntutan zaman, Tuhan Yesus meminta YAKKUM agar bertolak ke tempat yang lebih dalam. Maukah kita mendengarkan seruan-Nya?

Nyanyian Umat

PKJ 244:1-2 "Sejenak Aku Menoleh"

- 1) Sejenak aku menoleh pada jalan yang t'lah kutempuh.
Kasih Tuhan kuperoleh, membuatku tertegun.
Jalan itu penuh liku, kadang-kadang tanpa t'rang.
Tapi Tuhan membimbingku hingga aku tercengang.
Kasih Tuhan membimbingku dan hatiku pun tenang.
- 2) Bukan kar'na aku baik dipegang-Nya tanganku erat.
Bukan pula orang laik, hingga aku didekap.
O, betapa aku heran, dilimpahkan yang terbaik.
Dengan apa kunyatakan kasih Tuhan yang ajaib?
Kulakukan, kusebarkan kasih Tuhan yang ajaib.

Doa Pengakuan Dosa

(Pemusik mengalunkan nyanyian KJ 29)

PL : Tuhan, kami bersyukur atas kasih karunia yang Engkau berikan pada kami. Sebagai Yayasan Kesehatan Kristen Untuk Umum, kami dipanggil mewujudkan visi terwujudnya manusia dan lingkungan yang sehat sejahtera, sebagai bagian dari perwujudan karya penyelamatan Allah. Kami sadar bahwa visi luhur ini terkadang kami lupakan sebab kami sibuk dengan visi kami masing-masing

Umat menyanyikan KJ 29:1 "Di Muka Tuhan Yesus"

- 1) Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.
Kubawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus.

PL : Tuhan, di hadapan-Mu kami tersungkur karena sejatinya kami tidak layak. Terlalu banyak dosa dan kesalahan yang kami lakukan. Engkau yang Maha Tahu akan dosa-dosa kami ternyata menaruh belas kasih dan memberi kepercayaan pada kami untuk tetap melayani-Mu dengan pelayanan kasih

Umat menyanyikan KJ 29:2 "Di Muka Tuhan Yesus"

2) Di muka Tuhan Yesus tersungkur kar'na dosaku,
kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.

PL : Kristus Tuhan kami, kami belajar untuk berbenah agar
berubah. Namun terkadang kami khilaf sehingga terjatuh lagi
pada kesalahan yang sama. Ampunilah kami ya Tuhan.

Umat menyanyikan KJ 29:3 "Di Muka Tuhan Yesus"

3) Di muka Tuhan Yesus 'ku insaf akan salahku;
bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.

PL : Tuhan Sang Kasih, Engkau mengasihi kami dengan kasih yang
melampaui dosa-dosa kami. Engkau memberikan pemulihan
dan pengharapan bagi kehidupan. Dengan kasih Engkau
mengajak kami untuk "bertolak ke tempat yang lebih dalam"
supaya kami menemukan makna kehidupan sejati bersama
Tuhan. Kami menyambut ajakan-Mu dengan kepasrahan
penuh ya Tuhan

Umat menyanyikan KJ 29:4 "Di Muka Tuhan Yesus"

4) Di muka Tuhan Yesus kudapat kasih sayang-Nya;
hatiku pasrah berserah di muka Tuhan Yesus.

(umat berdiri)

Berita Anugerah

PF : Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juru selamat kita, dan
kasih-Nya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah
menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah

kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita oleh Yesus Kristus, Juru selamat kita. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U : Syukur kepada Allah

Nyanyian Umat

NKB 19: 1-2 "Dalam Lautan yang Kelam"

- 1) Dalam lautan yang kelam, terancam jiwaku,
dalam dosa tenggelam, hilang harapanku.
Tapi Tuhan berkenan dengar seruanku,
lalu 'ku dis'lamatkan Mukhalisku.

Refr.:

Kasih kudus! Kasih kudus!
Yang t'lah mengangkatku: Kasih kudus!
Kasih kudus! Kasih kudus!
Yang t'lah mengangkatku: Kasih kudus!

- 2) 'Kau yang hampir tenggelam pandanglah pada-Nya!
Tuhan Yesus t'lah menang: 'kau 'kan diangkat-Nya!
Laut yang mengamuk pun dibuat-Nya reda.
Yesus mau menolongmu: percayalah!

B. PELAYANAN FIRMAN

Doa Pelayanan Firman

(umat duduk)

(PF menaikkan doa)

Pembacaan Alkitab

PF : Bacaan Injil Tuhan Yesus Kristus terambil dari Lukas 5:1-11,
(diakhiri dengan “demikianlah Firman Tuhan, yang berbahagia
ialah mereka yang mendengarkan dan memeliharanya.
Haleluya”)

U : Haleluya, haleluya, haleluya.

Khotbah “Bertolaklah Ke Tempat yang Lebih Dalam!”

Saat Hening

Pengakuan Iman

(umat berdiri)

M : Marilah dengan bangkit berdiri dan penuh penghayatan,
bersama seluruh umat Allah, kita mengucapkan ikrar percaya
kita yaitu Pengakuan Iman Rasuli yang demikian.....

U : (mengucapkan bersama)

(umat duduk)

Doa Syafaat

(PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan doa Bapa Kami)

U : (doa syafaat diakhiri dengan mengucapkan/menyanyikan
bersama “Doa Bapa Kami”)

C. PELAYANAN PERSEMBAHAN

Nas Persembahan

M : Mari kita mengucapkan syukur atas cinta kasih Tuhan melalui berkat yang telah kita terima untuk kita persembahkan kepada Tuhan. Sebagai dasar persembahan terambil dari Matius 25:23 *"Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu."*

Nyanyian Umat

KJ 450:1-3 "Hidup Kita yang Benar"

- 1) Hidup kita yang benar haruslah mengucapkan syukur.
Dalam Kristus bergemar; janganlah tekebur.
Ref.:
Dalam susah pun senang; dalam segala hal
aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendak-Nya!
- 2) Biar badai menyerang, biar ombak menerjang,
aku akan bersyukur kepada Tuhanku. *Refr.:*
- 3) Apa arti hidupmu? Bukankah ungkapan syukur,
kar'na Kristus, Penebus, berkorban bagimu! *Refr.:*

Doa Persembahan

(MJ menaikkan doa persembahan)

(umat berdiri)

D. PENGUTUSAN

Nyanyian Umat

KJ 432:1-2 “Jika Padaku Ditanyakan”

- 1) Jika padaku ditanyakan
apa akan kub’ritakan pada dunia
yang penuh penderitaan,
’kan kusampaikan kabar baik
pada orang-orang miskin,
pembebasan bagi orang yang ditawan;
yang buta dapat penglihatan,
yang tertindas dibebaskan;
sungguh tahun rahmat Tuhan sudah tiba.
K’rajaan Allah penuh kurnia
itu berita bagi isi dunia.
- 2) Jika padaku ditanyakan
apa akan kusampaikan
pada dunia yang penuh dengan cobaan,
aku bersaksi dengan kata,
tapi juga dengan karya
menyampaikan kasih Allah yang sejati.
T’lah tersedia bagi kita
pengampunan dan anug’rah,
kes’lamatan dalam Kristus, Putera-Nya.
K’rajaan Allah penuh kurnia
itu berita bagi isi dunia.

Pengutusan

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U : Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan.

PF : Jadilah saksi Kristus

U : Syukur kepada Allah

PF : Terpujilah Tuhan

U : Kini dan selamanya

Berkat

PF : Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan.

U : *(menyanyikan)* Haleluya! (5x), Amin! (2x)



BAHAN PEMAHAMAN ALKITAB



Diakonia: Mewujudkan Manusia Sehat Sejahtera

Bahan Alkitab: Kisah Para Rasul 3:1-10

Tujuan

1. Melalui Pemahaman Alkitab ini setiap peserta memahami tujuan karya Yayasan Kesehatan Untuk Umum (YAKKUM) di tengah masyarakat sebagai bentuk diakonia gereja
2. Peserta Pemahaman Alkitab memenuhi seruan Kristus yang memanggil setiap pribadi berdiakonia untuk mewujudkan kehidupan manusia sehat sejahtera

Dasar Pemikiran

Pdt. Em. Josef Widyaatmadja menyampaikan pendapat seorang teolog bernama J.C. Sikkel yang berucap bahwa gereja bisa hidup tanpa gedung, namun gereja tidak bisa hidup tanpa diakonia. Usia panggilan berdiakonia setua dengan gerakan Yesus di tengah masyarakat. Tanpa diakonia, gereja kehilangan spiritnya sebagai pengikut Yesus. Melalui diakonia, gereja hadir bersama mereka yang sakit, miskin, tertindas. Inilah gerak sosial orang beriman yang mengalami cinta kasih Tuhan.

YAKKUM adalah lembaga sosial gerejawi yang memiliki visi: terwujudnya manusia dan lingkungan yang sehat sejahtera, sebagai bagian dari perwujudan karya penyelamatan Allah. Untuk mencapai visi tersebut digariskanlah misi YAKKUM, yaitu: menjadi Lembaga pelayanan yang secara proaktif mengusahakan kehidupan manusia beserta lingkungannya yang sehat sejahtera sebagai bagian dari perwujudan karya penyelamatan Allah, tanpa membedakan suku, bangsa, agama dan kepercayaan, golongan, budaya, sosial-ekonomi, serta jenis kelamin.

Uraian di atas merupakan pengantar dari Renstra YAKKUM 2021-2026. Pentingnya mengutip bagian dari renstra adalah supaya kita memahami arah YAKKUM dalam kurun waktu lima tahun mendatang. Sebagai Gereja yang mendukung YAKKUM dan

sebagai warga YAKKUM, kita diajak untuk menggali kembali makna menjadi YAKKUM pada konteks masa kini. Kita optimis bahwa visi di atas bisa diwujudkan. Dari Petrus dan Yohanes yang menyembuhkan orang lumpuh kita belajar bagaimana hadir untuk mendatangkan kehidupan yang sehat dan sejahtera di tengah dunia yang terus berubah.

Melalui pemahaman alkitab kali ini, setiap peserta diharap memahami tujuan karya Yayasan Kesehatan Untuk Umum (YAKKUM) di tengah masyarakat serta memenuhi seruan Kristus yang memanggil setiap pribadi mewujudkan manusia sehat – sejahtera

Penjelasan Teks

Kisah ini diawali dengan keberadaan Petrus dan Yohanes di Bait Allah di waktu menjelang sembahyang. Orang Yahudi melakukan sembahyang harian sebanyak tiga kali dalam sehari yaitu di pagi hari, siang (tengah hari) dan petang (sekitar pukul tiga). Mereka bersembahyang dengan menghadap ke arah “ruang paling suci” Bait Allah yang ada di Yerusalem. Di Bait Allah terdapat pintu gerbang dengan nama Gerbang Indah. Berbagai keterangan menyebutkan bahwa tinggi gerbang itu adalah 22 meter dan lebarnya 18 meter. Pintunya terbuat dari tembaga berkualitas tinggi dan dilapisi emas dan perak.

Di dekat pintu gerbang ada seorang yang lumpuh sejak lahirnya. Setiap hari ia berada di dekat pintu gerbang itu untuk meminta sedekah dari orang-orang yang hendak menuju dan kembali dari Bait Allah. Rupanya gerbang Bait Allah merupakan tempat yang nyaman bagi para peminta-minta menjalankan pekerjaan hariannya. Mereka merasa bahwa orang-orang yang datang ke Bait Allah itu murah hati. Hal itu tidak hanya terjadi di sekitar Bait Allah namun juga di hampir semua rumah ibadat. Jika kita pulang dari ibadah di gedung gereja, terkadang ada beberapa orang meminta-minta kepada orang-orang yang hendak masuk atau keluar dari

gedung gereja. Tidak sedikit orang memberikan sedekah kepada peminta-minta itu dan ada aneka motivasi dari pemberi sedekah. Ada yang senang dianggap sebagai dermawan, senang berbagi, atau senang mendengar ucapan dan doa dari si peminta-minta. Di Jogja misalnya, peminta-minta akan mengucapkan, "Maturnuwun den" kepada si penderma. Maka ada joke "jika ingin mendapat gelar raden (bangsawan), cukup memberi uang kepada peminta-minta".

Kisah Para Rasul 3:3 menceritakan perjumpaan Petrus dan Yohanes dengan seorang peminta-minta di Gerbang Indah. Nasib hidupnya tidak indah gerbang di sebelahnya. Bisa jadi ia menjadi peminta-minta karena terpaksa. Kelumpuhannya sejak lahir membuat dia menjadi seorang yang tertolak. Secara sosial ia ditolak oleh masyarakat yang memandang rendah penyandang disabilitas. Secara religious, ia ditolak para agamawan karena dianggap sebagai orang terkutuk. Keluarga dan masyarakat di sekitarnya tidak memberdayakan orang itu sehingga tidak ada pekerjaan lain yang dapat dilakukan selain meminta-minta di dekat Gerbang Indah.

Kita dapat membayangkan seperti apa situasi perjumpaan antara Petrus, Yohanes dan laki-laki yang lumpuh sejak lahirnya itu. Dengan wajah iba, ia menatap Petrus dan Yohanes. Wajah iba ditunjukkan dengan maskud agar Petrus dan Yohanes menaruh belas kasih kepadanya dan memberi sedekah berupa uang atau barang lainnya kepada si peminta-minta itu. Petrus menatapnya dan mengatakan, "Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!" Perkataan Petrus itu menunjukkan perbedaan kekuatan emas-perak dan kekuatan Yesus Kristus orang Nazaret. Dengan kekuatan Yesus, Petrus memegang tangan orang itu dan membantu berdiri. Seketika itu juga kuatlah kaki dan mata kaki orang itu. Pengemis yang tadinya lumpuh itu dapat berdiri dan

berjalan ke sana kemari mengikuti Petrus dan Yohanes ke dalam Bait Allah serta memuji Tuhan.

Kisah ini menunjukkan bahwa dalam Yesus, belas kasih Allah dinyatakan dalam bentuk pembebasan dari kelumpuhan. Lukas, penulis Kisah Para Rasul menceritakan bahwa setelah terbebas dari kelumpuhan, laki-laki yang tadinya meminta-minta di gerbang Bait Allah itu memuji Allah dan bebas masuk ke dalam Bait Allah, tempat yang tadinya tidak dapat dimasukinya karena statusnya. Hal itu menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan oleh Petrus kepada si peminta-minta itu bukan hanya sekadar pemenuhan bagi kebutuhan mendasarnya (makanan – minuman – pakaian) yang dapat dibeli dengan uang. Petrus memberikan pertolongan bagi orang itu supaya dapat melakukan hal-hal berguna bagi hidupnya.

Kisah penyembuhan oleh Petrus dan Yohanes merupakan diakonia yang mengutuhkan. Mereka memahami kebutuhan mendasar dari pengemis yang meminta-minta di sekitar Gerbang Indah. Kelumpuhan dan penolakan masyarakat menjadi penyebab ia terpaksa menjalani pekerjaan sebagai peminta-minta. Ketertindasan itu harus dibebaskan. Karena itu, Petrus tidak memberikan emas dan perak yang bersifat sesaat meskipun hal itu dibutuhkan. Dengan menyatakan penyembuhan, Petrus dan Yohanes mendukung orang itu agar kehidupannya berlangsung dengan baik di masa mendatang.

Pada umumnya diakonia dibagi dalam tiga bentuk: diakonia karitatif, diakonia reformatif, dan diakonia transformatif. Diakonia karitatif adalah model tradisional berupa pemberian sesuai dengan kebutuhan sesaat dan mendesak. Diakonia reformatif lebih menekankan aspek pembangunan fisik untuk menolong dalam jangka waktu yang lebih panjang. Diakonia tranformatif lebih pada memberdayakan masyarakat agar mampu memperjuangkan hak-haknya.

Belajar dari Petrus dan Yohanes, kita menemukan gerak pemulihan holistik. Inilah *healing ministry* yang holistik. Semua itu berangkat dari iman pada Allah yang berlimpah belas kasih. Pengalaman dikasihi membuat Petrus membagikan kasih pada sesama.

Metode Pemahaman Alkitab

1. Awali PA dengan mengajak peserta berbagi cerita tentang situasi sosial di tengah masyarakat. Apa pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas, orang sakit, orang miskin, tertindas?
2. Saat ini, tahukah Anda tentang peran YAKKUM bagi penyandang disabilitas, orang sakit, orang miskin dan tertindas?
3. Ajak peserta membaca Kisah Para Rasul 3:1-10 dan berikan penjelasan teks
4. Usai penjelasan teks, lakukan dialog dalam kelompok. Panduan dialog adalah sebagai berikut:
 - a. Menurut Anda, seperti apa perasaan batin si lumpuh sebelum ia disembuhkan Petrus?
 - b. Menurut Anda, seperti apa perasaan batin si lumpuh setelah sembuh?
 - c. Apa pentingnya belas kasih dalam setiap karya, pelayanan kita?
 - d. Jika YAKKUM digambarkan sebagai “Petrus” masa kini, apa yang dapat dilakukan YAKKUM untuk menghadirkan kehidupan sehat-sejahtera?
 - e. Apa sumbangsih Anda agar visi YAKKUM tercapai?
5. Ajak peserta merefleksikan gerakan “bijisesawi” YAKKUM (terlampir)
6. Akhiri PA dengan menyanyikan nyanyian “Hidup Ini Adalah Kesempatan” dan ditutup dengan doa.

Lampiran

Program “Bijisesawi YAKKUM”

“Memberi untuk bertumbuh, bertumbuh untuk memberi” atau “*give to grow and grow to give*”. Ungkapan ini adalah semboyan dari **bijisesawi YAKKUM**, sebuah *platform* donasi YAKKUM yang kemarin hari Jumat tanggal 20 November 2020 telah resmi diluncurkan. Peluncuran *platform* ini dikemas dalam acara *soft launching* dengan dua cara, *online* dan *onsite*. Hadirin bisa menyaksikan secara *online* melalui YouTube dan Zoom. Sedangkan *onsite* diselenggarakan di Ruang Tiberias lantai 3 gedung rawat jalan RS Panti Waluyo Surakarta.

“bijisesawi YAKKUM” adalah sebuah harapan yang mewakili ungkapan semangat civitas YAKKUM dan jemaat – jemaat pendukung untuk bersama-sama mengasah kepekaan berdiakonia atau kepekaan berbagi berkat untuk diberikan kepada mereka yang memerlukan pelayanan di bidang kesehatan. Sesuai dengan penggambaran logonya, arti logo tersebut menyatakan bahwa sebarang pemberian kita, dengan perkenanan Tuhan Allah, sebuah pemberian yang kecil akan mampu menumbuhkan perubahan besar dalam hidup sesama manusia (baik yang diberi maupun yang memberi). Adanya pertumbuhan yang terjadi tersebut diharapkan menjadi semakin viral sehingga akan menjadikan semakin banyak orang bersedia ikut memberi melalui bijisesawi YAKKUM.

Informasi lebih lanjut tentang *platform* “bijisesawi YAKKUM” ini bisa Anda dapatkan dengan mengunjungi laman web <https://bijisesawi.YAKKUM.or.id>.

Mari kita tumbuhkan kembali semangat diakonia yang merupakan ciri khas kekristenan kita, membantu sesama untuk menunjukkan betapa luar biasanya kasih Tuhan bagi kita semua.

(sumber: <https://YAKKUM.or.id/peluncuran-program-bijisesawi-YAKKUM/>)

Rencana Strategis YAKKUM ke-lima: *Preparation for Aggressive Growth (2021-2026)*

Organisme yang tidak bertumbuh, ia akan masuk dalam tahap declining dan kemudian ada saatnya dia akan mati. Organisasi mengalami hal yang sama. Ketika ia tidak bertumbuh, ia sedang menuju pada fase declining yang, bila tidak dilakukan sesuatu untuk mentransformasinya, ia akan mati.

Pertumbuhan agresif yang dimaksudkan adalah pertumbuhan yang tampak dalam sebuah keunggulan pelayanan yang proses bisnisnya dikondisikan by design, sehingga memunculkan sebuah ciri khusus layanan YAKKUM dan didukung oleh SDM-SDM yang bergerak secara proaktif sehingga mampu mentransformasi lembaga sejenis.

YAKKUM perlu bertindak amat sangat hati-hati supaya tidak melakukan banyak investasi atau perubahan, atau sebaliknya berani melihat kebutuhan untuk bertransformasi dan mengagendakan sebuah pertumbuhan yang agresif setelah 5 tahun ini. Ketika pilihan kedua dilakukan, maka perlu persiapan konkret dalam 5 tahun ini. Persiapan yang sungguh-sungguh terukur sehingga setelah 5 tahun, memang benar-benar YAKKUM siap untuk pertumbuhan yang agresif.

Pertumbuhan ini sendiri dipandang dari 2 (dua) hal, yaitu pertumbuhan dalam arti jumlah pelayanan yang bertumbuh, dan yang kemudian dengan sendirinya akan mengakibatkan pertumbuhan dalam kinerja pertumbuhan asetnya.

Visi Renstra YAKKUM

menuju sistem pengelolaan lembaga pelayanan kesehatan holistik yang unggul, bertumbuh dan terintegrasi.

Rumusan Visi YAKKUM ini, menggambarkan beberapa hal yang ini dicapai di masa depan, yaitu :

1. YAKKUM membawa ciri pelayanan yang holistik dalam praktik healing ministry.

2. Pelayanan yang unggul dinilai dari dua hal : a) Perbandingan antara YAKKUM dengan lembaga yang sejenis. b) Tingkat kepuasan yang tinggi dari konsumen dan stakeholder.
3. Hal besar yang mau dicapai di masa depan adalah sistem pengeloaan pelayanan sehingga YAKKUM mampu mentransformasi dan menjadi operator pelayanan bagi lembaga-lembaga sejenis di Indonesia.

Misi Renstra YAKKUM adalah :

1. Menghadirkan lembaga pelayanan kesehatan dalam mewujudkan karya kasih Allah.
2. Berkontribusi positif pada kesejahteraan manusia dan lingkungan.
3. Melayani secara holistik, menyeluruh dan inklusif.
4. Membangun organisasi yang sehat, bertumbuh, terintegrasi serta berjejaring
5. Mengembangkan perilaku proaktif yang visioner antisipatif.

NILAI YAKKUM (PONDASI)

Pada aras batin, YAKKUM memiliki nilai-nilai yang mesti ditampakkan dalam perilaku berorganisasinya. Tiga nilai budaya YAKKUM tersebut adalah :

1. KARAKTER KRISTEN: di mana ditekankan untuk memiliki sikap kasih, benar dan bersyukur.
2. BISNIS DENGAN ETIKA KRISTEN yang diartikan bahwa dengan sikap kasih, benar dan bersyukur, yang adalah karakter Kristen yang utama dalam nilai budaya YAKKUM, YAKKUM menampakkan bisnis dengan etika Kristen itu dalam perilaku berorganisasinya, yaitu perilaku bekerja keras, hidup sederhana dan berdiakonia. Kebijakan-kebijakan yang digulirkan oleh YAKKUM akan diwarnai dengan etika Kristen yang ditekankan oleh gereja pendiri dan pendukung.
3. BEKERJA DALAM BUDAYA PEMBELAJARAN. Dalam proses berorganisasinya, perilaku yang ditumbuhkan lewat karakter kristen dan berbisnis dengan etika kristen menguatkan kebiasaan bekerja

dalam budaya pembelajaran yang bersifat evidence based, analytical, dan visioner antisipatif.

ISU STRATEGIS

1. PEMIMPIN PUNCAK

Isu strategis ini terkait dengan regenerasi kepemimpinan, *Competency Base Human Resource Management* dalam rangka tersedianya pemimpin puncak maupun terciptanya *talent pool* di unit kerja.

2. SISTEM dan ALAT

YAKKUM mesti mengadakan, menyempurnakan alat-alat pemantau organisasi (tools) dan membangun sistem manajemen yang mudah, murah, cepat, akuntabel dan tampak, sehingga proses bisnis dalam unit kerja YAKKUM juga mendukung peningkatan kinerja YAKKUM.

3. MANAJEMEN ASET & DANA

Melakukan tindakan-tindakan konkrit dalam fundraising dan funding management, serta melakukan pengelolaan aset yang produktif sehingga mampu menjaga keberlangsungan unit kerja YAKKUM.

4. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Keunggulan kompetitif harus dimunculkan dari setiap unit, yang secara umum menunjukkan pelayanan holistik, inklusif, menyeluruh, menunjukkan kebaruan dengan harga terjangkau.

5. DUKUNGAN DAN JEJARING

YAKKUM hari ini memiliki 12 unit rumah sakit dengan sejumlah klinik satelit, 3 unit pengembangan kesehatan masyarakat dan kemanusiaan, 3 unit pendidikan yang lokasinya tersebar di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Lampung. Dengan adanya sekian jumlah unit, sebetulnya bisa menjadi *leverage* buat YAKKUM. Dalam sistem pengadaannya misalnya, juga dalam sistem *talent management*. Boleh dikata YAKKUM sendiri bisa membentuk sebuah ekosistem layanan kesehatan ketika terintegrasi ke dalam. Belum lagi sebagai organisasi milik gereja, ia bisa berjejaring ke luar juga. Dan sebagai sebuah entitas yang tidak bisa berdiri sendiri, maka memang berjejaring sudah harus menjadi cara YAKKUM menjalankan

proses bisnisnya. Oleh sebab itu, YAKKUM mesti mengelola aset dan dananya dengan membentuk Jejaring Kesehatan YAKKUM.

Jejaring Kesehatan YAKKUM mengindikasikan sebuah ekosistem yang dibangun oleh YAKKUM, terintegrasi ke dalam dan berjejaring ke luar. Ekosistem layanan kesehatan inilah yang mesti dibangun dalam menggarap manajemen aset dan dana YAKKUM.

Kegiatan-kegiatan berjejaring dan melakukan kemitraan dengan gereja, internasional, lembaga profesi, lembaga pendidikan, termasuk kerjasama operasional dengan pihak-pihak lain harus digiatkan dalam rangka menciptakan keunggulan unit-unit YAKKUM.